

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan karantina tahfizh 40 hari 30 juz di Pondok Pesantren Nurul Musthafa, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karantina tahfizh di pondok pesantren Nurul Musthofa ini dalam membimbing hafalan, mereka tersebut mempunyai cara tersendiri dalam membina santri dan santriwati untuk mampu menghafal Alquran dalam jangka waktu yang singkat. Penerapan metode menghafal Alquran ini yaitu, sebelum menghafal maka mereka setoran surah al-Baqarah dan menerjemahkan perkata surah itu selama 3 hari. Kemudian menghafal dari halaman ke-20, dari juz 1 sampai juz 30, maka target 1 hari dapat 1 juz setengah bagi yang mampu menghafalnya.
2. karantina seperti ini efektif, karena 85% para santri yang mengikuti karantina ini hafal Alquran sesuai waktu yang ditentukan.
3. Faktor penghambat para santri dan santriwati dalam menghafal hampir 80% mereka malas, jenuh dan cape. Tetapi faktor yang meperkuat mereka dalam menghafal itu adalah motivasi dan keinginanlah yang sangat penting dalam menghafal Alquran. Karena merupakan tambahan semangat bagi santri dan santriwati dalam menghafal Alquran dengan sungguh-sungguh. Peran motivasi ini dalam menghafal sangat dirasakan oleh santri dan santriwati.

4. Hal yang paling penting dalam menghafal Alquran adalah muraja'ah, karena tidak ada satu metodepun cara melancarkan dengan cepat selain dengan muraja'ah atau mengulang-ulang hafalan yang telah di hafal.

B. Saran-saran

Karantina tahfidz 40 hari 30 juz merupakan metode yang sangat cepat dalam menghafal, hal ini perlu menjadi gambaran untuk para penghafal Alquran yang lain. Setelah melakukan penelaahan pada bab sebelumnya, penulis mendapati beberapa hal yang dapat menjadi catatan sebagai saran, yakni:

1. Penelitian ini hanyalah sebagian kecil dari metode tahfizh yang lain, maka masih sangat perlu dikembangkan dalam bentuk penelitian yang lain dengan menambah rumusan masalah lainnya.
2. Pada metode karantina tahfiz ini memiliki desakan waktu yang luar biasa, sehingga kegiatannya penuh dan cepat membosankan. Maka dari itu diharapkan, metode-metode tahfizh yang menargetkan waktu hendaknya ditelaah kembali agar memiliki hasil yang maksimal.
3. Dan sudah seharusnya sebagai penulis yang tidak luput dari salah khilaf dan kekurangan. Maka penulis memohon kepada para pembaca kiranya menemukan kekeliruan dan kesalahan untuk memaklumi, kemudian bersedia memberikan koreksi secara ilmiah.